



Edisi 1242

Tahun XXV/2023

Mimbar Jum'at

17 Jumadil Awal 1445 H / 01 Desember 2023 M

GURU PILAR UTAMA KEMAJUAN BANGSA



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 17 Jumadil Awal 1445 H / 01 Desember 2023 M

Waktu Adzan : 11.44 WIB

Khatib : Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA
Imam I : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II : H. A. Rofiuddin Mahfudz, SQ, M.Ag
Muadzin I : Muh. Syawal Mubarak, S.Sos
Muadzin II : H. Muhdori AR, M.Pd.I
Qori : H. Muhdori AR, M.Pd.I
(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 190 - 192)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 12 ■Kajian Zuhur Pilihan - 14 ■Hikmah - 18 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh.

Pembaca Mimbar Jum'at yang dirahmati Allah *subhananahu wata'ala*, Alhamdulillah Mimbar Jum'at dapat terbit kembali ditengah kesibukan para pembaca saat ini, hadirnya kami besar harapan dapat memberikan dan mengisi ruang-ruang para pembaca akan pencerahan, dan motivasi dalam kehidupan ini.

Guru sebuah kata yang merujuk kepada seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta ada lima poin penting yang disampaikan dalam khutbah Jum'at ini, oleh Khatib Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA dengan Tema : **"Guru Pilar Utama Kemajuan Bangsa"**.

Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal oleh Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA yang berjudul: **"Al-Rahim sebagai Induk Al-Asma'Al-Husna ⁽¹⁾"** kembali mengajak kita memahami *Ar-Rahim* sifat dari *Asmaul Husna* yang berarti "Maha Penyayang". Sifat ini menggambarkan belas kasih, pengampunan, dan kesabaran Allah *subhanahu wata'ala* terhadap hamba-Nya. *Ar-Rahim* menunjukkan kepada kita bahwa Allah senantiasa penuh dengan kelembutan dan kasih sayang, dan Dia memberikan rahmat-Nya dengan penuh pengampunan kepada mereka yang bertaubat dan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya, semoga kita semua dapat memahami dan mengamalkan jati diri kita sebagai hamba.

Pada kolom Hikmah, Dr. Abdul Rasyid, M.Pd.I menegaskan korelasi antara guru dan muridnya, yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari bahwa kita semua merupakan guru bagi yang dibimbingnya. Orang tua kepada anak, atasan kepada bawahannya, keteladanan dari orang lebih tua kepada yang lebih muda, semua sejatinya berperan sebagai guru.

Kami tim redaksi Mimbar Jum'at, mengucapkan terima kasih atas dukungan pembaca setia selama ini, berikut kami sampaikan informasi terkait jadwal kajian dialog zhuhur sepekan kedepan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan yang terangkum dalam Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang sederhana ini. Selamat membaca, semoga menuai manfaat. *Wassalam.* (AFR)

Guru Pilar Utama Kemajuan Bangsa

(Intisari Khutbah Jum'at, 17 Jumadil Awal 1445 H / 01 Desember 2023 M)

Oleh : Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA
(Guru Besar Universitas Ibnu Khaldun, Bogor)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَتُوبُ إِلَيْهِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ
اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ إِلَى يَوْمِ لِقَائِهِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ
أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.
فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ:
وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Khutbah Jum'at pada hari ini akan mengajak Anda yang budiman untuk mengingat kembali peran guru sebagai pilar utama bagi kemajuan bangsa. Tema ini penting kita pahami, hayati dan praktekan, dengan beberapa alasan sebagai berikut.

Pertama, bahwa saat ini bangsa Indonesia tengah menyongsong masa 100 tahun Indonesia merdeka yang dikenal dengan istilah Indonesia Emas. Pada saat itu Indonesia diharapkan sudah menjadi negara maju, yang menurut Presiden Joko Widodo, adalah bangsa berdaulat, maju, adil dan makmur. Untuk mendukung pelaksanaan visi ini, Kementerian PPN/Bappenas telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang memuat 5 sasaran utama, 8 agenda pembangunan dan 17 arah pembangunan. (Lihat Panut Mulyono, Perguruan Tinggi dan Indonesia Emas 2045, dalam Kompas, Kamis, 26 Oktober 2013). Guna mencapai visi tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang unggul yang dihasilkan melalui pendidikan yang di dalamnya terdapat guru yang unggul. Sonny B. Harman dalam tulisan, "Merealisasikan SDM Unggul" dalam Kompas Selasa 10 September, 2019, mengemukakan 5 ciri manusia yang unggul. **Pertama** dilihat dari kemampuan berfikir atau intelegensianya yang tinggi, mampu memecahkan masalah-masalah yang berat dan rumit, sebagai akibat dari kualitas asupan gizi saat dalam kandungan, balita, kualitas pendidikan, dan kemampuan literasi; **Kedua**, dilihat dari kekuatan fisik yang menggambarkan kondisi kesehatan seseorang yang dilukiskan dengan usia harapan hidup; **Ketiga**, dilihat dari kesejahteraan individu yang diukur dari kemampuan bekerja, pendapatan dan pemenuhan standard hidup tertentu; **Keempat**, dilihat dari kualitas spiritualitas, kematangan emosi, sikap mental, perilaku dan sebagainya; dan kelima, dilihat dari kemampuan mengenal dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal, potensi untuk memimpin, mengembangkan kewirausahaan, memecahkan dan mengatasi masalah yang kompleks, melakukan inovasi, pengembangan kerjasama, dan sebagainya. Islam

sangat mengutamakan SDM unggul. Allah *subhanahu wata'ala* mengingatkan kita agar jangan meninggalkan generasi yang lemah. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)” (QS. al-Nisa/4: 9).

Dalam *Tafsir al-Maraghi*, ucapan *khaafu alaihim*, maksudnya mengabaikan dan melalaikannya. Yakni tidak peduli pada pembinaan generasi yang unggul. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menyatakan: *al-mukmin al-qowiyyu khairun wa ahabbullahi min min al-mukmin al-dhaifi*: Seorang Muslim yang unggul lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah (HR.Muslim).

Kedua, bahwa untuk mewujudkan bangsa yang unggul itu, diperlukan pendidikan yang unggul, dan untuk menghasilkan pendidikan yang unggul diperlukan metode pengajaran, materi ajaran dan guru unggul; guru menjadi pilar utama dalam membangun manusia unggul untuk kemajuan suatu bangsa. Tentang peran guru sebagai pilar utama kemajuan bangsa melalui kiprahnya dalam pendidikan sudah lama dikenal di kalangan para kyai dan santri di pondok pesantren. Hal ini antara lain terdapat dalam ungkapan: *al-thariqah ahammu min al-maaddah; wa all-mudarris ahammu min al-thariqah, wa ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris binafsihi*: Bahwa metode adalah lebih utama dari materi; sedangkan guru adalah lebih utama dari metode; dan ruh (panggilan) jiwa pengabdian seorang guru adalah lebih utama daripada guru itu sendiri. Ruh (panggilan) jiwa pengabdian

seorang guru antara lain terlihat bahwa menjadi guru adalah amanah, panggilan kemanusiaan yang harus dilaksanakan dengan rasa cinta dan tanggung jawab yang tinggi. Imam al-Ghazali menekankan, bahwa seorang guru harus memiliki sifat kebapaan atau keibuan, yakni panggilan kemanusiaan yang didasarkan pada rasa cinta, pengabdian dan taanggung jawab yang tinggi. Ia harus memiliki *fassion* (panggilan jiwa) bukan asal-asalan, atau bukan kerja sambilan. Mereka harus menggantikan peran ibu bapak yang memberikan amanah kepadanya. Mereka harus mengingat firman Allah *subhanahu wata'ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. al-Tahrim/66: 6).

Dalam *Tafsir al-Maraghi*, hendaknya sebagian atas sebagian lain saling membentengi diri dan mencegahnya dari api neraka; yaitu dengan mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaknya mengajarkan pada keluarga tentang perbuatan mentaati Allah dan menjaga dirinya dari api neraka, dan menyampaikan nasehat dan pendidikan budi pekerti kepadanya.

Agar seorang guru dapat menjadi pilar bagi kemajuan bangsa, maka perlu dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, melaksanakan tugas dan fungsi guru yang utama.

Sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa selain memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan, dan sertifikat sebagai guru, ia juga harus memiliki kompetensi *pedagogik* (keguruan), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi akademik; sehat jasmani dan rohani serta cakap dalam melaksanakan tugas. Ajaran Islam amat menekankan pentingnya keahlian atau profesionalitas. Kita diperintahkan agar menyerahkan tugas kepada ahlinya. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. al-Nisa/4: 58).

Dalam kitab-kitab tafsir, bahwa yang dimaksud dengan amanat pada ayat 58 surat al-Nisa (4) itu adalah amanah menjaga kunci ka'bah. Pada waktu *Futuh Mekkah* kunci Ka'bah oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak diserahkan kepada keluarga, teman dekat, atau sahabatnya, tetapi diserahkan kepada Usman bin Thalhah, karena dialah yang memiliki kompetensi dan keahlian untuk mengerjakan tugas tersebut. Dan dalam kesempatan itu pula Nabi Muhamad *shallallahu 'alaihi wasallam* menegaskan dalam hadisnya: *Idza wussida al-amru ila ghairi ahlihi fantadziri al-saata*: Jika suatu urusan tidak diserahkan kepada ahlinya maka tunggulah kehancuran (HR. Bukhari;

dimuat dalam *Al-Hasyimi Bek, Mukhtar al-Ahadits al-Nabaiyah*, 1948;19).

Kedua, seorang guru profesional dan pilar kemajuan bangsa adalah sorang guru yang terus meng-*update* keilmuan dan keahliannya. Imam al-Ghazali pernah mengatakan, jika seorang guru sudah tidak lagi mau menambah ilmunya, maka hendaknya ia berhenti menjadi guru. Guru di masa sekarang adalah guru yang kreatif dan inovatif, selalu menemukan cara-cara baru agar pendidikan tidak berhenti. Guru di masa merdeka belajar, harus merubah diri dari yang semula seperti masinis kretapi api, menjadi seperti nakhoda sebuah kapal. Seorang masinis kreta api akan menghentikan kreta apinya jika ada hambatan di depannya; sedangkan seorang nakhoda kapal akan terus memacu kapalnya jika di depannya ada hambatannya dengan cara membelokkan kapalnya ke kiri atau kenan, sehingga kapalnya terus berjalan. Konsep merdeka belajar mengandung maksud agar pendidikan tidak boleh terhenti.

Ketiga, guru profesional yang merupakan pilar kemajuan bangsa, adalah guru yang unggul. Pilihannya menjadi guru bukanlah pilihan terakhir karena tidak diterima menjadi profesi lain, seperti dokter, arsitek, ekonom, lawyer, dan sebagainya. Profesi guru harus diisi oleh orang-orang yang unggul dan cerdas. Agar profesi guru diisi oleh prang-orang yang unggul dan cerdas, maka profesi guru harus diusahakan menjadi profesi yang menarik, dengan cara meningkatkan kesejahteraannya sebagaimana yang didapat oleh profesi lainnya. Dari sumber sejarah Islam di zaman klasik (abad ke-7 sd 13 M.), kita memperoleh informasi bahwa Islam pada saat itu dapat mencapai kejayaan dan menjadi guru seluruh bangsa di dunia dalam bidang ilmu, kebudayaan dan peradaban karena kemajuan pendidikannya; dan kemajuan dalam bidang pendidikan ini terjadi karena ekonomi negara pada waktu itu dapat mensejahterakan para guru, ulama, dan cendekiawan. (Lihat Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Pendidikan Islam dan Institusi Pendidikannya*. (2012:78-79).

Keempat, agar guru dapat menjadi pilar kemajuan bangsa, maka para guru di masa sekarang, harus mampu menyiapkan anak didik untuk dapat bersaing baik secara mental, spiritual, kecerdasan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan kehidupan era globalisasi, 4,0 yang ditandai oleh perkembangan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya yang amat cepat. Jika hal ini tidak dapat dihadapi, maka masyarakat akan mengalami *disruption* (kekacauan), *disorientation* (kesalahan arah), dan *dislocation* (kesalahan posisi). Guru di masa sekarang harus dapat memanfaatkan keberhakan dari teknologi informasi, teknologi digital, media sosial dan lain sebagainya. Namun demikian, ia tetap memelihara sesuatu yang tidak boleh hilang di pendidijken, yaitu sentuhan kasih sayang, kemerdekaan berekpresi, suasana gembira, pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual, berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kecerdasan sosial. Guru di masa sekarang juga harus menjadi guru yang hebat, yaitu guru yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat di dalam diri para murid, sehingga mereka mau belajar tanpa disuruh. Selain itu, guru di masa sekarang juga adalah guru yang mampu merubah pemikiran dari yang statis yang disebut *fixed mindset* (FM), kepada pola berfikir yang berkebang yang disebut dengan *growth mindset* (GM); ia berani bermimpi-mimpi besar dan berupaya mewujudkannya.

Kelima, agar guru dapat menjadi pilar utama kemajuan bangsa Indonesia yang majemuk, maka guru harus berwawasan multikultural dan moderat. Pendidikan multikultural ini penting agar keberagaman yang ada di Indonesia menjadi rahmat dan berkah bagi kemajuan bangsa. Para guru harus dapat memasyarakatkan paham moderasi beragama yang mengedepankan toleransi antara sesama masyarakat yang memiliki perbedaan agama, suku, bahasa, budaya dan sebagainya. Para guru harus mengajarkan kepada para siswa, bahwa perbedaan dalam segala bidang adalah merupakan *sunnatulah* (ciptaan) Allah yang mengandung hikmah. Allah berfirman:

... سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “(Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunah Allah pada (nabi-nabi) yang telah terdahulu. Ketetapan Allah itu merupakan ketetapan yang pasti berlaku” (QS. al-Ahzaab/33: 38).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti” (QS. al-Hujurat/49: 13).

Dengan wawasan multikultural yang berbasis pada toleransi ini, maka akan dapat dicegah terjadinya tindakan kekerasan atau pemaksaan atas nama agama. Berbagai analisis yang dikemukakan mengatakan, bahwa agama dapat berubah menjadi bencana apabila:

- 1) mengklaim hanya paham agamanya saja sebagai satu-satunya kebenaran mutlak;
- 2) ketaatan buta kepada pemimpin keagamaan;
- 3) mulai gandrung pada zaman ideal dan bertekad merealisasikannya dengan segera;
- 4) tujuan yang membenarkan cara dengan menggunakan dalil-dali agama secara gegabah; dan
- 5) mengobarkan perang suci.

Selain itu, seorang guru juga harus menanamkan rasa kebersamaan dalam kehidupan. Pendidikan berarah baru harus

menjamin solidaritas welas asih, etika dan simpati yang tertanam di desain kegiatan belajar. Sehubungan dengan itu, guru harus mengefektifkan pendidikan karakter dan akhlak mulia. Hubungan antara sekolah (guru), rumah (orang tua), dan masyarakat (tokoh agama) harus dibangun dengan erat. Orang tua berperan dalam bimbingan, latihan, dan praktek kehidupan beragama dan nilai-nilai akhlak mulia; sekolah memberikan penguatan pada pemahaman dan wawasan keagamaan; dan masyarakat, merupakan lingkungan yang kondusif, di mana para siswa dapat menimba pengalaman hidup yang baik. Pentingnya membangun hubungan tripartit antara sekolah, rumah dan masyarakat adalah hal yang penting dilakukan, karena dibutuhkan dalam pendidikan. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”
(QS. al-Maidah/5: 2).

Mudah-mudahan Allah *subhanahu wata'ala* memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat mengamalkan petunjuknya yang berkenaan dengan peran dan fungsi guru ini, demi terwujudnya kemajuan Indonesia yang diridhai Allah *subhanahu wata'ala*. □

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَتَقَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ، اْعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَصْحَابِهِ . اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ اَدْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Al-Rahim Sebagai Induk Al-Asma' Al-Husna ⁽¹⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Kata *al-Rahman al-Rahim* dalam *basmalah* berasal dari satu akar kata yang sama, yaitu *ra ima-yar amu*, berarti menaruh kasih, menyayangi, mencintai, kemudian membentuk kata *al-Rahman* yang berarti Maha Pengasih dan *al-Rahim* yang berarti Maha Penyayang, nama *al-Rahman* dan *al-Rahim*, dua nama Allah *subhanahu wata'ala* yang tersimpul di dalam *al-Asma' al-Husna* paling sering terulang di dalam Al-Qur'an.

Nama *al-Rahman* (Yang Maha Pengasih) terulang sebanyak 57 kali dan nama *al-Rahim* terulang 114 kali. Dengan demikian, masing-masing bisa dibagi dengan angka 19, yaitu: *al-Rahman* $57:19 = 3$ dan *al-Rahim* $114:19 = 6$. Pembagian seperti itu hanya dapat dilakukan jika *basmalah* menjadi bagian dari surah al-Fatihah. Jika *basmalah* tidak menjadi bagian surah al-Fatihah maka misteri rumus angka 19 sebagaimana pernah diungkapkan Prof. Rashad Khalifah tidak berlaku dan dari segi ini, Al-Qur'an menjadi berantakan.

Nama *al-Rahman* dianggap salah satu dari apa yang disebut al-Qaisyari sebagai pepadatan nama (*al-ism al-jami'*), dengan merujuk kepada ayat: "Katakanlah: Serulah Allah atau serulah ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu" (QS. al-Isra' (17): 110).

Di dalam ayat itu Allah *subhanahu wata'ala* setelah memperkenalkan nama-Nya, Allah, langsung dilanjutkan dengan nama *al-Rahman*, bukan nama lain-Nya. Persandingan kedua nama itu mengisyaratkan persandingan dua kualitas Allah *subhanahu wata'ala*, yaitu kualitas Allah yang maskulin dan *al-Rahman* kualitas yang feminin. Dua kualitas itu dianggap al-Qusyairi terintegrasi di dalam nama-nama Allah yang tersimpul di dalam *al-Asma' al-Husna*.

Itu pula semangat yang terkandung di dalam ayat: “Hanya milik Allah *Asmaulhusna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asmaulhusna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” (QS. al-A'raf (7): 180).

Ayat pertama surah al-Fatihah ini menggabungkan tiga nama Allah *subhanahu wata'ala*, yaitu Allah, *al-Rahman*, dan *al-Rahim*. Allah diperkenalkan sebagai nama maskulin (*al-lafdz al-jalalah*), sedangkan *al-Rahman* dan *al-Rahim* dikenal sebagai nama feminin (*al-lafdz al-jamaliyyah*). Ketiga nama tersebut mengombinasikan identitas dan kualitas aspek maskulin dan feminin Allah *subhanahu wata'ala*. Sekali dengan nama maskulin (*Allah*) dan dua kali nama feminin (*al-Rahman* dan *al-Rahim*). (Bersambung). □ (DN)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688

Menjaga Lisan (Kitab Fathul Bari - Syarhu Shahihil Bukhari)

Oleh : Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM

Nabi Muhammad Shallallah 'alaihi wa sallam bersabda :

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia mengucapkan yang baik ataupun berdiam diri saja” (HR. Bukhari dan Muslim).

Di samping itu Allah Subhanahu wata'ala juga mengingatkan:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya : “Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam kitab dari Sahl bin Sa'id bahwa Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، سَمِعَ أَبَا حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنُ لَهُ الْجَنَّةَ

Artinya : “Barangsiapa bisa memberikan jaminan kepadaku (untuk menjaga) apa yang ada di antara dua janggutnya dan dua kakinya, maka kuberikan kepadanya jaminan masuk surga”.

Yang dimaksud dengan apa yang ada di antara dua janggutnya adalah mulut. Sedangkan apa yang ada di antara kedua kakinya adalah kemaluan. Nabi akan menggaransi orang-orang yang mampu menjaga lisan dan kemaluan, maksudnya adalah dijamin masuk surga. Demikian pengarahan Nabi bagi orang yang beriman. Kedua hal tadi yaitu, memelihara lisan dari membicarakan sesuatu yang menyebabkan Allah murka dan menjaga kemaluan dari apa terjerumus dalam perbuatan zinah.

Dalam sebuah hadis diriwayatkan :

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتْلُ حَيَّرًا أَوْ لِيَصُمْتُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ صَاحِبِ الْبَخَارِيِّ -

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya" (HR. Bukhari).

Hadis ini mengindikasikan bahwa tanda-tanda keimanan seseorang ada pada tiga hal. Maka orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berkata yang baik, tidak menyakiti tetangga dan hendaknya, bisa memuliakan tamunya. Walaupun demikian dalam penerimaan tamu ada batasannya dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخَزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعَ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، جَائِزَتُهُ» قِيلَ: مَا جَائِزَتُهُ؟ قَالَ: «يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، صَحِيحُ الْبَخَارِيِّ

Artinya : Abu Suraih Al-Khuza'iy (salah seorang sahabat) berkata, "Aku mendengar dengan dua telingaku dan menyadari dengan hatiku di dalam hatiku, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda, "bertamu itu tiga hari yang diberikan hidangannya." Kemudian ada yang bertanya, "Apa itu yang maksud memberi hidangan?". Rasulullah menjawab, memberi makan siang dan malam".

Ini mengindikasikan bahwa seseorang yang bertamu maka maksimal boleh sampai tiga hari. Tamu mendapat jaminan hidangan tiga hari tiga malam. Dan setelah tiga hari maka bukan lagi kewajiban dalam bertamu dan memberikan hidangan setelahnya bukan lagi kewajiban tuan rumah.

Sabda berikutnya setelah perintah memuliakan tamu adalah: berkata baik atau diam. Sebuah matan hadis cukuplah menjadi peringatan bagi kita untuk berhati-hati dalam menjaga lisan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه سمع النبي -صلى الله عليه وسلم- يقول: «إن العبد ليتكلم بالكلمة ما يتبين فيها يزلُّ بها إلى النار أبعد مما بين المشرق

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, bahwasanya dia mendengar Nabi Shallallah 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu perkataan yang tidak dia selidiki terlebih dahulu (kebenarannya), ternyata karenanya ia dilemparkan ke dalam neraka yang lebih jauh dari jarak di antara timur" (HR. Bukhari).

Dengan satu kalimat atau ucapan tanpa *tabayun* atau klarifikasi, mendengar kata-kata orang tanpa pastikan kebenarannya dan langsung disampaikan kepada orang lain atau masyarakat luas. Di jaman ini relevan dengan menerima berita dari media sosial, langsung di-*share* tanpa dibaca dan diverifikasi terlebih dahulu maka akan menyebabkan pelakunya dilemparkan ke neraka yang tidak ada ujungnya.

Sebuah matan hadis lain menyebutkan:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ، لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا، يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ، لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا، يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ. الراوي : أبو هريرة | المحدث : البخاري | المصدر : صحيح البخاري

Artinya : “Sesungguhnya seorang hamba berbicara satu kalimat yang diridhai Allah, ia tidak terlalu menghiraukannya, tapi disebabkan kalimat itu Allah akan mengangkat derajatnya. Dan sesungguhnya seorang hamba berbicara satu kalimat yang dibenci Allah, ia tidak terlalu menghiraukannya, dengannya Allah melemparkannya ke dalam jahannam”.

Lidah adalah bagian dari nikmat Allah terbesar, bagian dari penciptaan detail- Nya yang Indah. Dengan mampu menjaganya sehingga hanya melakukan dosa kecil dengannya maka itu bisa menjadi alasan untuk masuk surga, atau malah menjadikan pemiliknya membenamkan wajahnya ke api neraka. Karena hal itu seorang Muslim harus menjaga lidahnya. Dan dalam hadits ini Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan akibat perkataan dan hal-hal yang timbul akibatnya berupa pahala ataupun dosa. *Wallahu a'lam bish shawab.* (BUT) □

Guru dan Murid

Oleh : Abdul Rosyid Teguhdin

Makhluk paling mulia, yakni nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* mendapatkan wahyu dari Allah *subhanahu wata'ala* karena bimbingan malaikat Jibril *alaihis salam*, ketika beliau sedang bertahannus di Gua Hira datang sosok yang belum pernah dilihat oleh siapapun pada masanya. Sosok tersebut membimbing dan melatih Rasulullah untuk membaca satu kalimat “*Iqra bismi robbikal ladzii kholaq*” bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Maha menciptakan.

Membimbing dan melatih adalah kalimat kerja yang menandakan bahwa sesuatu yang sedang dikerjakan dan mendapatkan hasil. Proses bimbingan dan latihan yang diajarkan malaikat Jibril kepada Rasulullah adalah laksana seorang guru dan murid, Jibril adalah guru dan Muhammad adalah murid. Ketika Rasulullah membalas ajakan Malaikat Jibril untuk membaca ayat Tuhan, maka Rasulullah menjawab “*maa ana bi qoori*” tetapi Malaikat Jibril terus membimbing dan melatih Rasulullah untuk membaca kalimat tersebut sampai Rasulullah bisa membaca dan menghafalnya.

Guru adalah makhluk yang bertugas membimbing dan mengajarkan. Seekor burung mengajarkan anaknya belajar terbang maka burung itu adalah guru, seekor ayam yang mengajarkan anaknya mencari makan maka ayam itu adalah guru, sebuah pohon yang menjatuhkan biji/bunga kemudian tumbuh pohon muda, maka pohon itu adalah guru bagi tunas pohon itu, matahari yang menyinari planet-planet maka matahari adalah guru bagi planet-planet dan seorang ayah atau ibu yang memelihara dan mendidik anak-anaknya hingga sukses dunia akhirat maka mereka adalah guru bagi anak-anaknya.

Semua makhluk bisa menjadi guru dan bisa menjadi murid,

ada kebutuhan dari keduanya, saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Karena keduanya, alam semesta damai dan sentosa, beriringan bagai sinfoni nyanyian alam. Maka begitu pentingnya kehadiran guru dan murid pada alam semesta ini, keduanya menggambarkan bahwa ketiadaan fungsi mereka berdua maka akan terjadi malapetaka pada alam semesta sebab keduanya melahirkan kebaikan dan kesejahteraan.

Begitu pentingnya keberadaan guru dan murid ini disebabkan peran dan fungsi mereka, salah satunya adalah menghilangkan kebodohan. Bodoh dalam artian tidak memahami sesuatu apapun, maka fungsi guru dan murid melahirkan pemahaman akan ilmu pengetahuan. Keutamaan ilmu sebagaimana sabda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya"* (HR. Tirmidzi). Artinya adalah orang yang terbaik adalah yang belajar (murid) dan mengajarkan (guru), mereka dikatakan terbaik karena perannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang ada dalam Al-Qur'an.

Tuhan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, keutamaan derajat yang Tuhan berikan salah satunya adalah bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dan pengetahuan ini bermanfaat bagi keberlangsungan hidup alam semesta dan isinya, yakni sosok guru dan murid keberadaan mereka menjaga marwah ilmu serta keselamatan yang ada di bumi dan alam semesta ini. *Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat* (QS. Al-Mujadilah : 11).

Dalam hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*; *"Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Dan sungguh, orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk Langit dan bumi, bahkan ikan yang ada di dasar laut"*. (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Guru, jasmu selalu melekat dalam langkah dan cita-citaku. *Man Ana laulakum*. □

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 21 - 28 November 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Lukas Setiawan	Katholik
2	Merlina Selli Yanti	Kristen
3	Yohanes Dui	Katholik
4	Yoseph Bernandus	Kristen
5	Peter Ashley Ackland	Kristen
6	Arien Hotma Rotua Nababan	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	2 Des	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom
Ahad	3 Des	H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA	Riyadussholihin
Senin	4 Des	Moch. Taufiqur-rahman, MA	Jauharut Tauhid
Selasa	5 Des	Dr. Iffah Umniati Ismail	Al-Fiqhul Manhajy Ala Madzhabil Imam As Syafi'i
Rabu	6 Des	Dr. Hj. Romlah Askar	Asbaabul Wuruud
Kamis	7 Des	H.M. Mahdi, M.Ag	La Tahzan

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjamaah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 24 November 2023 adalah untuk :

1. Almarhum H. Chaidir Djaelani bin H. Djaelani, usia 70 tahun Wafat, di Jakarta
2. Almarhum Teddy Supriyadi bin Supardi, usia 63 tahun Wafat, 20 November 2023 di Jakarta
3. Almarhum Slamet Mujiyono bin Muhammad Kamim, usia 66 tahun Wafat, 23 November 2023 di Jakarta
4. Almarhumah Rohana binti Abdul Hamid, usia 47 tahun Wafat, di Jakarta
5. Almarhumah Ibu Sulastri binti Mistahi, usia 68 tahun Wafat, 13 November 2023 di Arjasa-Situbondo
6. Almarhumah Ibu Noerdjanah binti M. Karno, usia 75 tahun Wafat, 18 November 2023 di Sawangan Depok
7. Almarhumah Sri Rahayu Adiputro binti Djoyodiputro.

“Dunia adalah batu yang licin dan kampung yang kumuh. Bangunannya kelak roboh, penduduknya adalah calon penghuni kubur, apa yang dikumpulkan akan ditinggalkan, apa yang dibanggakan akan disesalkan, mengejarnya sulit, meninggalkannya mudah”

(Imam Syafi'i *rahimahumullah*)

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/01 Des	04 : 06	11 : 44	15 : 10	17 : 58	19 : 13
Sab/02 Des	04 : 06	11 : 44	15 : 10	17 : 59	19 : 13
Ahd/03 Des	04 : 07	11 : 45	15 : 11	17 : 59	19 : 14
Sen/04 Des	04 : 07	11 : 45	15 : 11	18 : 00	19 : 15
Sel/05 Des	04 : 07	11 : 46	15 : 12	18 : 00	19 : 15
Rab/06 Des	04 : 07	11 : 46	15 : 12	18 : 01	19 : 16
Kam/07 Des	04 : 08	11 : 46	15 : 13	18 : 01	19 : 16

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA

SCHOOL ADMISSION

CAMBRIDGE, FULL DAY SCHOOL, BOARDING
AND DAYCARE

TP. 2024-2025

- ✓ KELOMPOK BERMAIN
- ✓ RAUDHATUL ATHFAL
- ✓ MADRASAH IBTIDAIYAH
- ✓ MADRASAH TSANAWIYAH
- ✓ MADRASAH ALIYAH
- ✓ BOARDING SCHOOL



🔍 ppdb.mij.sch.id



Daftarkan segera
**KUOTA
TERBATAS**



Dapatkan
**PROMO EARLY BIRD
Hingga 3jt !!!**

*Syarat & ketentuan berlaku

Informasi selanjutnya :
ppdb.mij.sch.id
0811-1264-720 (Humas MIJ)



JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan